

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian dan pembahasan hasil penelitian, pada akhir penulisan ini akan dijabarkan beberapa kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan makna yang terungkap dalam penelitian ini yaitu pementasan Mandala Ngibing mampu menumbuhkan motivasi kepada masyarakat dan para pelaku seni, dimana motivasi-motivasi tersebut sangat berperan penting dalam upaya pelestarian budaya lokal. Pelaksanaan pementasan Mandala Ngibing dapat menumbuhkan karakter-karakter seperti semangat gotong royong, toleransi, tenggang rasa dan dapat menumbuhkan etos kerja yang tinggi mencintai leluhur serta nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan dan nilai sosial yang nilai-nilai tersebut tercantum dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian sebagai budaya lokal Banyumasan yang ditampilkan dalam pementasan Mandala Ngibing memuat nilai-nilai luhur budaya bangsa yang harus dikembangkan dan dipertahankan. Adapun pementasan ini juga dimaksudkan agar nilai-nilai kesenian tetap terjaga keberadaannya. Kepribadian bangsa yang diambil dari nilai-nilai kebudayaan akan tradisional sebagai salah satu budaya lokal Banyumasan dapat terjaga menjadikan bangsa tersebut memiliki harkat dan martabat yang tinggi.

Oleh karena itu pelestarian budaya lokal dapat dikatakan mempunyai muatan ideologis yaitu sebagai gerakan untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah dan identitas, serta sebagai penumbuh kepedulian masyarakat untuk mendorong munculnya rasa memiliki masa lalu yang sama diantara anggota komunitas. Kearifan lokal yang digunakan dengan tepat akan melahirkan generasi-generasi yang berbudaya yang memiliki identitasnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Kearifan lokal sebagai manifestasi kebudayaan akan terus mengalami penguatan dan dapat membangun karakter bangsa Indonesia menjadi unggul.

2. Kesimpulan Khusus

Pertama, pementasan Mandala Ngibing merupakan salah satu upaya yang dapat melestarikan budaya lokal Banyumasan. Pementasan Mandala Ngibing mampu menumbuhkan motivasi kepada masyarakat dan para pelaku seniman Banyumas, dimana motivasi-motivasi tersebut sangat berperan penting dalam upaya pelestarian budaya lokal. Melalui pementasan Mandala Ngibing maka keberadaan kesenian Banyumasan dapat terjaga dan dapat dikenal oleh masyarakat bukan hanya masyarakat Banyumas sendiri tetapi juga mancanegara. Eksistensi budaya lokal dapat diupayakan melalui pementasan kesenian tradisional. Pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing dapat dikatakan sebagai gerakan untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah dan identitas, serta sebagai penumbuh kepedulian masyarakat untuk mendorong munculnya rasa memiliki budaya daerah yang nilai-nilai dalam budaya tersebut digunakan sebagai pegangan hidup.

Kedua, pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing dapat dijadikan sebagai upaya membangun karakter bangsa. Kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pementasan Mandala Ngibing dapat menggali nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan kepada masyarakat sebagai pesan dalam kehidupan. Pelaksanaan pementasan Mandala Ngibing juga dapat menumbuhkan karakter-karakter seperti semangat gotong royong, toleransi, cinta tanah air, karakter kreatif dan inovatif, tanggung jawab dan disiplin.

Ketiga, faktor penghambat dalam pelaksanaan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing adalah kurangnya kesadaran masyarakat pemuda untuk bersama-sama bertanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai budaya daerah. Disamping itu, berkembangnya globalisasi yang begitu pesat membuat masyarakat lebih terbuka dalam menerima kebudayaan baru yang masuk, hal tersebut membuat masyarakat kurang tertarik untuk berpartisipasi mengikuti program yang diadakan pemerintah dalam upaya pelestarian budaya lokal. Keterbatasan dana juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing, walaupun memang hal tersebut tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan

pementasan Mandala Ngibing. Peran masyarakat dan ketersediaan dana sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pelestarian budaya lokal.

Keempat, solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa yaitu, pada intinya harus adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga nilai-nilai budaya daerah sebagai akar dalam budaya bangsa yang dijadikan dasar karakter bangsa. Adanya kerja sama antara masyarakat dan semua lapisan masyarakat dengan pemerintah, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan kesuksesan sebuah program, termasuk dalam pelestarian budaya lokal sebagai upaya membangun karakter bangsa, yang merupakan suatu upaya berkelanjutan.

B. Implikasi

Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Pementasan Mandala Ngibing adalah suatu program Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas yang memiliki tujuan dalam upaya pelestarian budaya lokal terutama budaya Banyumasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pementasan Mandala Ngibing memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal Banyumasan. Hal tersebut mengandung implikasi bahwa untuk kedepannya pihak Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas lebih memperhatikan dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan agar tujuan dari pementasan Mandala Ngibing tersebut dapat tercapai.
2. Pelestarian budaya lokal merupakan upaya memelihara warisan leluhur untuk waktu yang lama dan berlangsung terus-menerus. Budaya lokal dapat dikatakan sebagai identitas atau jati diri bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal merupakan suatu kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur, yang nantinya dapat digunakan sebagai patokan dalam berperilaku, berbicara, serta berpikir. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya bukan hanya dari pihak pengelola pementasan Mandala Ngibing yang berperan aktif, tetapi juga masyarakat dan remaja/ pemuda pada khususnya agar ikut berperan aktif

dalam upaya pelestarian budaya lokal. Sehingga para pemuda atau generasi penerus dapat menjadi manusia berbudaya, dimana dapat berperilaku, berbicara dan berpikir sesuai dengan nilai-nilai yang diwariskan leluhur.

3. Karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang membedakan dengan bangsa lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing dapat membangun karakter bangsa. Upaya pembangunan karakter bangsa tersebut melalui pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan lokal. Hal ini mengandung implikasi agar pementasan Mandala Ngibing lebih rutin dilakukan dalam rangka menumbuhkan rasa kecintaan pemuda terhadap budaya lokal, karena ketika rasa kecintaan terhadap budaya lokal telah ada dalam diri masyarakat atau pemuda maka kedepannya diharapkan termotivasi dalam melestarikan budaya lokal. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal dapat ditempuh dengan cara ikut berperan aktif dalam pementasan kesenian tradisional yang diadakan Mandala Ngibing.
4. Secara umum pelaksanaan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing masih mengalami beberapa kendala. Tetapi upaya mengatasi kendala tersebut telah dilakukan oleh Pihak Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas serta pihak Sanggar Bilawa selaku koordinator penyelenggara pementasan Mandala Ngibing.

C. Rekomendasi

Merujuk pada hasil penelitian, penulis merekomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa. Rekomendasi ini disampaikan ke berbagai pihak yang terkait yaitu sebagai berikut.

1. Kepada orang tua agar mengenalkan kesenian tradisional daerahnya kepada anak-anak sejak kecil. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhur yang didalamnya mengandung pesan-pesan kehidupan. Upaya pelestarian buday

lokal akan berjalan secara maksimal jika orang tua dapat mengenalkan kesenian tradisional sejak dini.

2. Kepada masyarakat agar senantiasa berpartisipasi dan berperan aktif terhadap setiap program yang diadakan oleh pemerintah dan peduli terhadap budaya daerahnya sendiri. Berperan aktif bukan hanya sebagai penonton dalam pementasan Mandala Ngibing tetapi juga terlibat langsung dalam pertunjukkan kesenian tradisional. Hal ini mengingat bahwa pentingnya kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dalam menyukseskan sebuah program termasuk dalam pelaksanaan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa.
3. Kepada para seniman agar dapat terus membangun ide-ide dan kreatifitas sehingga keberadaan budaya lokal termasuk kesenian tradisional tetap terjaga dan diterima oleh masyarakat. Budaya lokal yang terjaga keberadaannya akan memberikan identitas terhadap suatu bangsa. Nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam setiap kesenian tradisional tidak akan hilang seiring berkembangnya globalisasi yang begitu pesat.
4. Kepada Pemerintah Dinas Kebudayaan agar terus mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat dalam pelestarian budaya lokal. Perlunya ditingkatkannya sosialisasi kepada masyarakat terhadap setiap program yang diadakan oleh pemerintah, agar setiap program dapat berjalan dengan maksimal. Berusaha memfasilitasi dalam hal pendidikan baik formal maupun informal, mengingat bahwa bukan hanya masyarakat tetapi generasi muda juga sangat berperan dalam pelestarian budaya lokal. Sehingga diperlukan saran sebagai pengenalan para pemuda terhadap kesenian-kesenian daerahnya.